

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENANGANAN BALITA TERSEDAK (*CHOKING*) TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI PAUD AISYIYAH KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

Salma Nurul Azizah¹, Santoso Tri Nugroho², Anik Indriono³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan

Email: snugroho70@ymail.com

Info Artikel

Menerima: 23 Oktober 2024
Direvisi: 2 Desember 2024
Diterima: 13 Desember 2024

Kata kunci:

Health Education, choking, knowledge

Abstract

Background: Choking is an emergency situation that can occur to everyone, especially babies and children. This condition can make a person experience blockage in the respiratory tract and necessary to be given immediate first aid to prevent hypoxia and death. Mothers who are caring for babies and children need to understand how to provide first aid when the babies or children they are caring for are choking. **Objective:** aims to help improve mothers' knowledge and skills in providing first aid when their babies and children experience choking. **Method:** This study uses a pre-experiment approach with one group pretest posttest design. The sample used in this study was 30 respondents. **Results:** The average score of mothers' knowledge about choking management before health education was carried out was 57.2. Meanwhile, the average score of mothers' knowledge about choking management after providing health education increased to 88.93. The Wilcoxon test results obtained p value = 0.001. **Conclusion:** There is an influence of health education regarding handling toddler's choking on increasing mothers' knowledge and skills in handling those matter.

PENDAHULUAN

Usia 1-3 tahun (*toddler*) adalah usia dimana anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga pada masa ini terkadang dapat membuat orang tua kesulitan untuk menerapkan pola pengasuhan maupun pengawasan pada anak (Afzal et al., 2023). Perilaku anak yang beragam pada usia *toddler* ini dapat menyebabkan timbulnya suatu kecelakaan apabila dibiarkan tanpa adanya pengawasan yang baik, dan salah satu kecelakaan yang biasa terjadi adalah tersedak (*choking*). Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak-anak (tiga tahun). (Rahmawati dan Suryani, 2019).

Pada tahun 2015 terjadi sebuah kasus dimana sebanyak 23.000 orang masuk Unit Gawat Darurat (UGD) karena tersedak (*choking*) di Amerika Serikat. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2006, terdapat kasus sebanyak 4100 (1,4 per 100.000) kematian anak

yang disebabkan oleh aspirasi benda asing. Korban terbanyak adalah anak usia 6 bulan sampai 4 tahun (Harigustian, 2020). Di Indonesia, informasi didapatkan dari RSUD dr. Harjono Ponorogo, yaitu terdapat 157 kasus baru tersedak pada tahun 2009 dan 112 kasus pada tahun 2010. Kasus tersedak sering terjadi pada balita (*toodler*) karena mereka suka memasukkan berbagai macam benda ke dalam mulutnya (Ain, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 2 Januari 2024 di PAUD Aisyiyah Comal Pemalang, terdata dari 10 responden didapatkan 5 responden dengan tingkat pengetahuan tentang penanganan balita tersedak rendah, 3 responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan 2 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi. Para ibu kurang memperhatikan balitanya dalam melakukan aktivitas dan masih banyak balita yang suka memasukkan mainan kedalam mulut yang dapat menyebabkan tersedak (*choking*). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apakah dengan pendidikan kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan balita tersedak, sehingga harapannya kasus kematian balita tersedak dapat dikurangi atau dihilangkan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimen*, dengan rancangan *one group pretest-posttest without control design*. Sebelum perlakuan, peneliti mengukur pengetahuan responden dengan menggunakan kuisener, selanjutnya peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik penanganan tersedak, yakni teknik *black blow*, *heimlich manuver* dan *chest thruts*, kemudian peneliti mengukur kembali pengetahuan responden (*post test*). Kuisener yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisener untuk mengukur pengetahuan tentang pertolongan balita tersedak yang sudah diuji validitasnya dengan p value: 0,41. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Aisyiyah Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, dengan responden ibu-ibu yang menyekolahkan anaknya di PAUD tersebut sejumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Pelaksanaan penelitian adalah dari bulan April – Juni 2024. Penelitian ini telah melalui uji Etik dan dinyatakan layak Etik dengan No 083/B.02.01/KEPK/VI/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel.1
Karakteristik responden berdasarkan usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
30-35	16	(53.3%)
36-40	14	(46.7%)
Pendidikan		
SD	10	(33.3%)
SMP	7	(23.3%)
SMA	13	(43.3%)
Pekerjaan		
Buruh	7	(23.3%)
Ibu Rumah Tangga	23	(76.6%)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 30-35 tahun (53,3%), mayoritas berpendidikan SMA (43,3%) dan mayoritas sebagai Ibu Rumah tangga (76,6%).

Tabel 2.
Rata-rata pengetahuan ibu tentang penanganan balita tersedak(*chocking*) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (n=30)

Variabel	Means	Min	Max
Pengetahuan (<i>pre test</i>)	57.20	44	70

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum intervensi adalah 57,2 dengan nilai terendah 44 dan tertinggi 70.

Tabel 3.
Rata-rata pengetahuan ibu tentang penanganan balita tersedak (*chocking*) sesudah diberi pendidikan kesehatan (n=30)

Variabel	Means	Min	Max
<i>Posttest</i> tingkat pengetahuan	88.93	60	100

Berdasarkan Tabel.3 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu sesudah intervensi adalah 88,9 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60

2. Analisis Bivariat

Tabel 4
Hasil Uji Wilcoxon Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Balita Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Balita

Variabel	Means $\pm$ SD	P Value
Pretest	57.20	0.001
Posttest	88.93	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa Uji Wilcoxon didapatkan p Value : $0.001 < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah perlakuan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan seseorang dipengaruhi banyak faktor seperti pendidikan, pengalaman dan fasilitas (Devi, 2021). Dengan pendidikan, seseorang bisa mendapatkan informasi, bila informasi yang didapatkan banyak, maka semakin banyak pula pengetahuan seseorang. Semakin banyak seseorang terpapar informasi tentang kesehatan maka semakin banyak pula pengetahuan tentang kesehatan yang didapatkannya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi seseorang bagaimana mereka bersikap tentang kesehatan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan informasi terkait masalah kesehatan atau mengenai suatu penyakit bisa berakibat pada perilaku menyimpang baik dalam pengetahuan suatu penyakit, perawatan, pemeliharaan maupun dalam pencegahan (Dewi 2020).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori diatas, yaitu pengetahuan ibu tentang penanganan balita tersedak mengalami peningkatan yang signifikan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Pengetahuan ibu yang semula rata-rata 57,2 sebelum perlakuan, meningkat menjadi 88,93 setelah pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang pada dasarnya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Millenia, M. E; Ningsih F; Tambunan, L.N, (2022); I Gusti Mirah (2022); Arif Rahman, Nurul jannah, Ayatullah (2023)). Setelah pemberian pendidikan kesehatan, orang tua peserta didik mengetahui dan mampu mensimulasikan berbagai jenis teknik penanganan tersedak pada balita yaitu dengan teknik *heimlich manuver*, *back blow*, dan *chest thrusts*.

Keberhasilan pendidikan kesehatan dalam penelitian ini didukung oleh tingkat pendidikan dari responden yang mayoritas adalah berpendidikan SMA (43,3%), sesuai

dengan pendapat dari Sulistyani (2020) dalam teorinya bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan dengan eksponensial seseorang. Pendidikan juga akan mempengaruhi pola pikir, memberikan nilai-nilai tertentu bagi setiap orang untuk berfikir secara objektif dan menerima hal-hal baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin terbuka menerima informasi dari orang lain dan menerapkannya.

KESIMPULAN

Karakteristik responden mayoritas berusia 30-35 tahun (53,3%), mayoritas berpendidikan SMA (43,3%) dan mayoritas sebagai ibu rumah tangga (76,6%). Rata-rata pengetahuan ibu tentang penanganan balita tersedak (*chocking*) sebelum pemberian pendidikan kesehatan adalah 57,2 dan meningkat menjadi 88,93 setelah diberi pendidikan kesehatan. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan balita tersedak dengan p value = 0,001. Dirasa perlu untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan *chocking* kepada ibu-ibu yang mempunyai anak usia balita (*toodler*) untuk mencegah mortalitas dikarenakan tersedak/*chocking*.

TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada ibu-ibu orang tua murid PAUD Aisyiyah Comal, Pemalang yang telah bersedia menjadi Responden. Kepada Kepala PAUD dan seluruh staff yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian ini. Dan tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada bapak Dr. Andi Kushermanto, SE, MM selaku Rektor Universitas Pekalongan yang telah memberikan dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rahman, Nurul jannah, Ayatullah (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS.
<https://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/JI/issue/view/12>

- I. Gusti Ayu Mirah (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pada Pengrajin Sarung Tenun Di Desa Leu Bima <https://jurnal.stikes-mataram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/4>
- Millenia, M. E; Ningsih F; Tambunan, L.N, (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini. [Jurnal Surya Medika \(JSM\)](#)
- Afzal, M., Liza, W., & Rahayu, I. S. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Balita*. 8(2), 35–40.
- Dewi, S. dan. (2020). *“Feeding Rule” Sebagai Pedoman Penatalaksanaan makan pada Balita*. Ahlimedia Press.
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 432- 438.
- Harigustian, yayang. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169.
- Rahmawati, & Suryani. (2019). Studi Kasus Pengetahuan Orangtua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *Ejournal the Shine Cahaya Dunia S1 Keperawatan*, 4(1), 1–8.
- Sulistiyani, A. R. M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karangsari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.